

Optimalisasi Pembelajaran PAI Dengan Metode Discovery Inquiry Di SD Negeri 12 Kayu Agung

SYAMSUDDIN

Guru SDN 12 Kayu Agung Ogan Komering Ilir
syamsuddin@gmail.com

**EEDUCATE : Journal of
Education and Culture**

**Vol. 03 Nomor 02
ISSN-e: 2985-7988**

Naskah diterima: 18-04-2025
Naskah disetujui: 11-05-2025

Terbit: 15-05-2025

Abstract : Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and understanding of Islamic values. However, in practice, PAI learning is often still conventional, making it less effective in increasing students' active participation and deep comprehension. This study aims to optimize PAI learning by implementing the Discovery Inquiry method at SD Negeri 12 Kayu Agung.

The research method used is classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observations, interviews, learning outcome tests, and questionnaires to measure students' understanding and engagement in the learning process.

The results show that applying the Discovery Inquiry method can improve students' understanding of PAI concepts, increase their activeness, and enhance their learning motivation. Before the implementation of this method, most students struggled to grasp the material; however, after its application, there was a significant improvement in students' learning outcomes. Furthermore, this method encourages students to think critically, work independently, and actively participate in the learning process.

Thus, the Discovery Inquiry method has proven effective in optimizing PAI learning at SD Negeri 12 Kayu Agung. Implementing this method can serve as an alternative for teachers to improve the quality of PAI learning, making it more interactive and meaningful for students.

Keywords: *PAI Learning, Discovery Inquiry, Optimization, Elementary School*

Abstrak : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai keislaman bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mendalam siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI dengan menerapkan metode *discovery inquiry* di SD Negeri 12 Kayu Agung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, serta angket untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep PAI, keaktifan siswa, serta motivasi belajar mereka. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun setelah diimplementasikan, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, mandiri, serta aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Pembelajaran PAI, Discovery Inquiry, Optimalisasi, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter serta moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sebagai mata pelajaran yang tidak

hanya berfokus pada aspek kognitif, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang baik akan membantu siswa dalam membangun kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleran dan menghargai perbedaan.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran PAI memiliki peranan yang lebih fundamental karena pada usia ini anak berada dalam tahap perkembangan moral dan karakter. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menarik perhatian siswa dan membentuk pemahaman mereka dengan cara yang efektif dan menyenangkan. PAI bukan hanya tentang menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru dan orang tua, serta menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, metode yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional. Sebagian besar proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung melalui ceramah, sementara siswa hanya mendengar dan mencatat tanpa keterlibatan aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya interaksi antara siswa dan guru, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menggali sendiri konsep-konsep yang diajarkan.

Pendekatan yang bersifat satu arah ini sering kali membuat siswa merasa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran PAI. Akibatnya, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep penting dalam Islam, seperti makna ibadah, nilai-nilai akhlak, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman ini juga dapat berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka.

Berbagai model pembelajaran dan pengajaran dalam dunia pendidikan dapat dijadikan kajian menarik untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini digunakan untuk mencapai tujuan bagi para perancang pembelajaran (Hamruni, 2011). Pembelajaran yang baik harus mampu menghubungkan antara kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam konteks ini, guru harus dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang ditandai adanya interaksi dan kolaborasi antara kegiatan siswa dan guru.

Pola interaksi dan kolaborasi antara siswa dan guru diwujudkan dalam berbagai pendekatan, model dan metode pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, seperti eksplorasi alam, inkuri dan

tugas-tugas proyek berbasis masalah. Kegiatan-kegiatan diatas merupakan aktivitas pembelajaran yang hidup dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian anak secara utuh (Iskandar, 2009), proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada setiap individu (Asmuni, 2010).

Al-Quran menerangkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 31. "Dan Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada paramalaikat lalu berfirman sebutkan lah kepada-Ku nama-nama benda itu jika memang orang-orang yang benar" (Al-Quran 2:31).

Abd Al-Fatah jalal dalam perspektifnya, menjelaskan ta'lim pada ayat diatas menekankan tingginya kedudukan ilmu pengetahuan dalam islam. Ia menegaskan bahwa ta'lim adalah lebih luas dari pada tarbiyah, karena ketika rasulullah SAW mengajarkan bacaan Al Qur'an kepada kaum muslimin, beliau tidak sebatas pada upaya tetapi agar mereka dapat membaca, dan memahami makna ayat tersebut. Lebih dari itu, membaca harus disertai penghayatan dan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah yang memungkinkan menerima al-hikmah (M. M. Solichin, 2009).

Desain pembelajaran sangat ditentukan dari ketepatan dalam memilih metode (Andriani et al., 2019; Huda et al., 2019). Langkah yang harus diperhatikan oleh desainer yaitu menetapkan tujuan, karakteristik peserta didik, dan hasil pembelajaran. Sedangkan strategi pengorganisasiannya pada tingkat makro, yaitu strategi yang berkaitan dengan isi kurikulum dan tujuan pendidikan islam.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa adalah model pembelajaran *discovery inquiry*. Pembelajaran ini menitikberatkan pada mental intelektual peserta didik dalam menentukan persoalan yang dihadapi, sehingga generalisasi atau konsep yang ditemukan dapat diterapkan dilapangan (Hamalik, 2008). Penggunaan pembelajaran *discovery inquiry* selain relevan dengan langkah-langkah metodenya, juga relevan dengan teori-teori Piaget, kondisioning dan konstruktif (Nirwana 2013). Selain itu, dalam pembelajaran ini salah satu fokusnya adalah menekankan pada pemecahan masalah, serta model ini kemampuan peserta didik diasah seluruhnya untuk belajar dalam situasi proses berfikir, agar peserta didik dapat meyelesaikan masalah yang dituntut secara mandiri dan percaya diri dan pemecahan masalah dapat teratasi. Sehingga keterlibatan dalam kegiatan logis dan sistematis akan dapat berkembang sesuai dengan arah dan tujuan pembelajaran (Trianto, 2014).

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak dilakukan, bahwa metode *discovery* dapat meningkatkan percaya diri siswa (Muhamad, 2017), dapat meningkatkan hasil belajar (Husain,

2012), menjadikan siswa dapat memecahkan masalah (Handoyono & Arifin, 2016), selain itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Lastriningsih, 2017). Selain itu terdapat peningkatan proses pembelajaran dengan inquiry (Pujilestari, 2019).

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini memiliki kebaruan yaitu memadukan 2 buah metode yaitu discovery dan inquiry. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam melalui discovery inquiry.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam



kelas dengan penekanan pada penyempurnaan praktik dan proses pembelajaran (Susilo et al., 2008). Karakteristik *Classroom Action Research* yaitu:

Gambar 1.1. Karakteristik *Classroom Action Research*

Proses penelitian ini terdiri beberapa siklus, setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan



evaluasi yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas dan siklus tersebut adalah:

Gambar 1.2. Siklus *Classroom Action Research*

Adapun siklus tersebut dilakukan selama 1 minggu yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi dan wawancara disekolah kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam menangani kendala-kendala permasalahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kayu Agung dalam kegiatan pembelajaran agama islam dengan menggunakan pendekatan discovery inquiry.

2. Melaksanakan Tindakan

Ditahap ini peneliti melakukan rencana pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode discovery inquiry, seperti yang telah direncanakan sebelumnya didalam pelaksanaan pembelajaran. Tindakan ini bersifat terbuka sesuai dengan kejadian dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Observasi

Dalam melaksanakan observasi peneliti dan kolobolator bekerja sama pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati proses jalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh siswa tentang tingkat pemahaman dalam pembelajaran agama islam dapat diketahui oleh guru sehingga permasalahan mudah dipecahkan. Selain itu kinerja guru dapat dilakukan dengan pengamatan melalui lembar supervisi yang dilakukan oleh rekan sejawat serta penampilan guru ketika sedang mengajar dikelas dapat terekam secara optimal.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolobolator meriview kegiatan pembelajaran siswa yang telah dilakukan. Dari hasil observasi tersebut kegiatan yang dilakukan dapat drefleksikan kedalam data observasi sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui *discovery inquiry* berjalan secara optimal. Hal ini merupakan dasar dalam perbaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Penggunaan *discovery inquiry* dalam penelitian ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Hanafiah & Suhana, 2009):



Gambar 1.3. Langkah-Langkah *Discovery-Inquiry*

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data yang diambil dari pemantauan tindakan dan hasil belajar agama islam dengan menggunakan tes tertulis berbentuk esai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari pengamatan selama

proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa kelas Va SDN 12 Kayu Agung Ogan Komering Ilir sebagai objek penelitian yang berjumlah 27 siswa yang akan dijadikan penelitian tentang belajar PAI dalam proses pembelajaran dikelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bimbingan belajar melalui tiga siklus dan data akan dianalisis. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pra Siklus

Sebelum pra siklus dilakukan peneliti melakukan observasi secara mendalam dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Diketahui hasil ujian siswa kelas Va SDN 12 Kayu Agung dengan materi "Perilaku terpuji", sangat rendah sebabnya antara lain:

- a. kurangnya aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI
- b. Kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran PAI
- c. Belum terpenuhi sarana prasarana disekolah sehingga siswa terhambat dalam memahami pembelajaran PAI.
- d. ketika mendapat tugas dari guru siswa tidak menjalankannya dengan baik dan menganggap remeh pelajaran PAI.

Tabel 1.1

Data nilai ujian PAI siswa kelas V

No	Banyaknya siswa	Nilai	Prosentase
1	3	80-85	10
2	7	75-79	20
3	4	70-74	13.34
4	4	65-69	13.34
5	8	60-64	26.67
6	3	55-59	16.67
	27	Jumlah	100

Dapat diketahui tabel diatas menunjukan dari 30 siswa kelas Va SDN 12 Kayu Agung pada tahun 2023/2025, 54% atau sebanyak 16 siswa belum mencapai batas ketuntasan dengan nilai 65 kebawah, sehingga kompetensi dasar belum tercapai sedangkan, yang mendapat nilai 65 ke atas sebanyak 12 siswa atau 46%. Dalam melaksanakan langkah awal dari identifikasi masalah melalui wawancara

kepada 13 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Hampir semua siswa mengatakan bahwa mereka jarang belajar dirumah. Ada 4 anak yang jarang belajar dirumah, yaitu widya astari, siti zainab, laila maharani, dan farhan syakur
2. Ada lima siswa memberikan alasan pembelajaran PAI kurang menarik dan mengasikan.
3. enam dari enam belas siswa mengungkapkan setiap pelajaran PAI metodenya ceramah dan tanya jawab. ke enam siswa tersebut syfa azkia, anista rahma, darmawan, rahmat hidayat, zainal arkan dan rudi irawan.
4. Selanjutnya yang menyatakan bahwa pelajaran PAI sangat membosankan adalah tidak digunakannya media yang ada seperti, audio visual serta perpustakaan sekolah.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajaran PAI adalah bagaimana guru mendesain pembelajaran menjadi efektif sehingga kesan pelajaran agama islam menarik, mengasyikan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Menurut (Utami, 2013) Langkah-langkah dalam melaksanakan Model pembelajaran *Discovery inquiry* biasanya menggunakan metode pemberian tugas dan diskusi sebagai proses penentuan problem solvingnya, berikut bentuk pelaksanaan pembelajaran agama islam melalui pendekatan *discovery inquiry*.

- a. Perumusan masalahnya dipecahkan oleh siswa.
Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kemudian guru memberikan pertanyaan yang merangsang berfikir siswa mengarah pada persiapan pemecahan masalah;
- b. Menentukan jawaban sementara atau hipotesis yaitu siswa menetapkan jawaban untuk dikaji lebih lanjut (alternatif jawaban).
- c. Siswa mengidentifikasi masalah kemudian mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. Setiap kelompok mencari, menemukan data dari buku-buku pendidikan agama islam yang relevan, seperti buku LKS dari perpustakaan dan secara spontan siswa menjelajahi informasi untuk menguji data baik secara individu ataupun secara kelompok.
- d. Hasil yang diperoleh dari kegiatan dan

informasi akan disimpulkan jawabannya oleh siswa.

- e. Selanjutnya mengaplikasikan jawaban yang diperoleh setiap kelompok dan dipraktikkan didepan kelas.

2. Deskripsi data siklus I

Hasil dari siklus pertama menunjukkan beberapa kelemahan dalam bimbingan belajar agama islam bahwa sebanyak 16 siswa atau 53,34% belum mengalami peningkatan penguasaan, sedangkan 14 atau 46,67% mengalami peningkatan. Selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan tambahan bimbingan belajar dengan menggunakan pendekatan *discovery inquiry* serta dengan langkah-langkahnya, langkah yang ditempuh memberikan bimbingan terhadap enam belas siswa yang bermasalah dengan penambahan bimbingan belajar setelah jam pulang sekolah, dengan penambahan ini diharapkan siswa akan lebih memahami pelajaran agama islam dan termotivasi mengejar ketinggalan pembelajaran di dalam kelas. Dari kegiatan tambahan bimbingan belajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Tindakan Siklus I

No	Frekuensi	Prosentase	Tingkat kreteria
1	9	53,34%	Baik
2	7	46.67%	Kurang
3	16	100	Baik

Dari data tambahan bimbingan belajar diketahui ada peningkatan pembelajaran PAI yaitu 9 atau 53,34% siswa sudah mengalami peningkatan, Sedangkan 7 atau 46,67% siswa belum ada peningkatan.

Data sebelum siklus I dan sesudah dilaksanakan tambahan bimbingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3

Data Sesudah Bimbingan Siklus I

Tindakan	Tingkat Kriteria	F	P
Sebelum siklus I	Tinggi	13	53,34%
	Rendah	14	46,67%
Jumlah		27	100%
Setelah siklus I	Tinggi	21	76,67%
	Rendah	6	23,34%
Jumlah		27	100%

Dari pemberian bimbingan belajar tambahan dapat diperoleh informasi bahwa pendekatan dengan menggunakan *discovery inquiry* dapat meningkatkan pembelajaran agama islam dengan berkurangnya siswa dari 16 atau 53,34% siswa bermasalah berkurang menjadi 7 atau 23,34% siswa. Hasil tindakan siklus 1 ini akan dijadikan evaluasi karena, siklus 1 ini belum mencapai tingkat signifikan maka akan digunakan tindakan siklus berikutnya.

3. Deskripsi data siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdapat kelemahan yang harus diperbaiki dalam bimbingan belajar. Dari hasil wawancara siklus II masih terdapat 7 atau 23,34% siswa yang masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu untuk melanjutkan keberhasilan bimbingan belajar pada siklus II, peneliti mengadakan wawancara kepada 7 siswa yang bermasalah, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

- a. Raihan dan Naufal masih butuh bimbingan, karena belum sepenuhnya memahami langkah-langkah *discovery inquiry*, dan mereka masih menganggap sulit.
- b. dua dari empat belas yang bermasalah selanjutnya akan diberikan metode *discovery inquiry* dalam bimbingan belajar tambahan.
- c. Aditia, Habibi, Darmawan, Laila Maharani, Anistia Rahma, Siti zainab dan Widya Astari keseluruhan memahami materi dan langkah-langkahnya.
- d. Sedangkan Bagus Jayadi, Rudi Irawan, dan Raihan Anggara mulai ada kemajuan dan masih butuh bimbingan, meskipun bimbingan belajar sudah banyak diikuti.
- e. Secara keseluruhan, lima dari enam belas siswa yang bermasalah akan diberikan tindakan siklus berikutnya.

Pada tindakan siklus II dapat diketahui yang mengalami peningkatan pembelajaran agama islam melalui pendekatan *discovery inquiry*.

Dapat disimpulkan bahwa pasca tindakan siklus II jumlah siswa yang bermasalah berkurang 3 siswa atau 16,67%, Maka dalam hal ini masih terdapat 2 siswa atau 6,67% yang belum mengalami perubahan, dari 2 siswa tersebut maka bimbingan belajar masih akan dilakukan dalam tahap perbaikan pada tindakan siklus ke tiga, sehingga dari 13 siswa yang bermasalah dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI melalui pendekatan *discovery inquiry* akan dapat teratasi semua setelah tindakan bimbingan belajar yang diberikan.

4. Deskripsi siklus III

Pada tindakan siklus II setelah melakukan evaluasi serta perbaikan-perbaikan maka, dalam siklus III ini dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi permasalahan. Dari siklus III ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.5

Data Tindakan Siklus III

No	Frekuensi	Prosentase	Tingkat kreteria
1	13	100	Baik
2	0	0	Kurang
3	13	100	Baik

dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan pengulangan materi pada siklus III, 2 siswa atau 6,67% siswa bermasalah dapat teratasi, hal ini dapat dilihat kedua anak tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan.
- Dalam pembelajaran PAI kedua siswa yang bermasalah sudah memahami materi tentang perilaku terpuji.
- Secara keseluruhan, dari enam belas siswa sudah memahami proses pembelajaran serta langkah-langkah *discovery inquiry*.

Kemudian siklus III ini peneliti melakukan wawancara dan hasil tersebut adalah:

- Dengan adanya tambahan bimbingan belajar PAI yang berkelanjutan, maka pembelajaran melalui pendekatan *discovery inquiry* tercapai tuntas.
- Bimbingan belajar yang sudah mereka lakukan mempunyai pengaruh besar dalam rangka peningkatan pembelajaran agama

islam disekolah.

Hasil bimbingan belajar dari siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama islam melalui pendekatan *discovery inquiry* di SDN 12 Kayu Agung berhasil 100%. Dari 13 siswa yang bermasalah mulai beradaptasi dengan siswa lainnya. Mereka menganggap penggunaan pendekatan *discovery inquiry* pada mata pelajaran PAI memberikan solusi, sehingga siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil dari analisis ini dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6

Data Bimbingan Siklus III

Tindakan	Tingkat kreteria	Frekuensi	Prosentase
Siklus I	Tinggi	23	76,67%
Jumlah		30	100%
Siklus II	Tinggi	28	93,34%
Jumlah		30	100%
Siklus III	Tinggi	30	100%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas dapat simpulkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar siklus I, II dan III mengalami peningkatan secara bertahap, dengan adanya tindakan tersebut siswa lebih aktif serta tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dan dilaksanakan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan siklus tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan siklus I

Jumlah siswa sebanyak 27 yang akan dijadikan subjek penelitian terdapat 16 siswa yang bermasalah.

2. Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus pertama, 7 siswa mengalami peningkatan, tetapi 6 siswa lainnya belum mengalami peningkatan yang signifikan. Maka akan diberikan tambahan bimbingan belajar selanjutnya.

3. Tindakan Siklus II

Setelah mengikuti tambahan bimbingan belajar pada siklus kedua, 6 siswa yang mengikuti bimbingan diantaranya 5 siswa mengalami kemajuan dan masih ada 2 siswa lainnya perlu mendapat bimbingan khusus pada siklus III.

4. Tindakan Siklus III

Setelah dilaksanakan bimbingan belajar siklus yang kedua mereka yang belum mengalami kemajuan dan peningkatan akan dilanjutkan kesiklus yang ketiga. Pada awalnya masih terdapat 2 siswa yang masih perlu mendapatkan bimbingan belajar sekarang semua sudah teratasi setelah mendapatkan bimbingan belajar pada siklus ketiga.

Dari tindakan siklus I, II, dan III dapat disimpulkan dengan tambahan bimbingan belajar melalui pendekatan discovery inquiri pembelajaran PAI teratasi dengan baik. Hal ini dapat di buktikan dari 16 siswa yang mengalami kesulitan belajar sudah dapat beradaptasi dengan teman dikelasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode **Discovery Inquiry** dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri kelas Va 12 Kayu Agung dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. **Penerapan Metode Discovery Inquiry:** Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep-konsep agama yang diajarkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah.
2. **Peningkatan Pemahaman Siswa:** Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode Discovery Inquiry menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi PAI. Dengan berpikir kritis dan melakukan eksplorasi secara mandiri, siswa dapat menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka.
3. **Keaktifan dan Kemandirian Siswa:** Metode ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian mereka dalam belajar.
4. **Peningkatan Keterampilan Sosial:** Selain peningkatan pemahaman materi, metode Discovery Inquiry juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan mereka. Keterampilan komunikasi, kerja sama, dan presentasi siswa mengalami

peningkatan yang signifikan selama penerapan metode ini.

5. **Tantangan dan Solusi:** Meskipun penerapan metode ini memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya belajar juga dihadapi. Namun, dengan perencanaan yang matang dan pemanfaatan teknologi serta bahan ajar yang relevan, tantangan ini dapat diatasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Inquiry dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI di SD Negeri 12 Kayu Agung. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat peningkatan setiap siklus, siklus pertama mengalami peningkatan sedang dengan hasil belajar siswa rata-rata 53,34% atau 16 siswa belum memperoleh peningkatan kemampuan. Pada siklus kedua jumlah siswa yang bermasalah sebanyak 16,67% atau berkurang 5 siswa. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan melalui model *discovery inquiry* pada pembelajaran Agama Islam di kelas V SDN 12 Kayu Agung Ogan Komering Ilir tercapai dengan baik sehingga hasil proses belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran PAI pada tingkat SD khususnya di SDN 12 Kayu Agung Ogan Komering Ilir belum sepenuhnya mengacu pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center learn*), faktornya adalah: kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah yang mengakibatkan kemampuan yang diperoleh para peserta didik tidak tuntas secara komprehensif. Selanjutnya Langkah yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PAI adalah memperjelas tujuan belajar agar guru selalu menekankan murid menggunakan pendekatan discovery inquiri walaupun setiap pendekatan pasti ada kekurangan dan kelebihan, memberikan materi dengan metode yang bervariasi, membiasakan maju kedepan kelas dan menjelaskan langkah-langkah discovery inquiri dalam materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Suyitno, H., & Junaidi, I. (2019). The Application of Differential Equation of Verhulst Population Model on Estimation of Bandar Lampung Population. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012017.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2010). *Fikih Kontemporer*. Duta Azhar.
- Baidlawi, H. M. (2006). Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Gumanti, A. A. M., Supriadi, N., & Suherman, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran dengan Musik Klasik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1, 393–399.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Rev. Ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni, A. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Holidun, H., Masykur, R., Suherman, S., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelompok Matematika Ilmu Alam dan Ilmu- Ilmu Sosial. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 29–37.
- Huda, S., Rinaldi, A., Suherman, S., Sugiharta, I., Astuti, D. W., Fatimah, O., & Prasetyo, A. E. (2019). Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 261– 270.
- Husain, R. T. (2012). Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’ an Hadits di MTs Kiayi Modjo Kecamatan Limboto Barat. *Gorontalo: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*.
- Iskandar, M. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kemendikbud. (2020). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9–22.
- Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*.
- NIRWANA, N. (2013). Penggunaan Model Inquiry Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Sejarah Fisika Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Mipa Fkip Univeristas Bengkulu. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- Solichin, M. M. (2009). Tazkiyah al-Nafs sebagai Ruh Rekonstruksi Sistem Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Syah, M. (2000). *Psikologi pendidikan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, I. B. A. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Utami, S. (2013). Peningkatan Minat Belajar Murid Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Inquiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4).
- Wina, S. (2013). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Kencana Prenada Media Group